

VERBA BAHASA DAYAK BAKATI DIALEK SEJAJAH

Florensius Hermanto, Sisilya Saman, Paternus Hanye

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan, Pontianak

e-mail: *hflorensius@gmail.com*

Abstrak: Penelitian dilakukan sebagai bentuk untuk mengenalkan Bahasa Dayak Bakati kepada masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Metode deskripsi merupakan suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mencatat dan menganalisis bahasa pada suatu masa tertentu dan bersifat sejaman. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu 1) Ciri-ciri Verba BDBDS berfungsi sebagai predikat utama, mengandung makna perbuatan (aksi), proses atau keadaan, Verba dapat mengalami perubahan genus dari aktif ke pasif, dan dapat digunakan untuk kalimat perintah, verba dapat mengalami perubahan genus dari aktif ke pasif. verba dapat digunakan untuk kalimat perintah. 2) Bentuk-bentuk verba BDBDS yaitu verba asal, verba turunan, dan verba turunan majemuk. 3) Fungsi-fungsi BDBDS diantaranya verba berfungsi sebagai predikat, objek, subjek, keterangan, pelengkap. 4) Makna Verba BDBDS di antaranya verba berafiks me-, verba berafiks be-, verba berafiks te-, verba bersufiks -an. verba bersufiks -i, verba berafiks ke-an, verba berafiks be-an.

Kata kunci : Verba, Ciri-ciri, Bentuk, Makna.

Abstract: This research is made as form to introduce Bakati language to society. which have in the words or the sentences is as the explanation that can found in affixs, suffixs, of complication of the words. This research use description method that a way of research do use notes and analyze the language in one of period or one of era. The form of this research is qualitative. Qualitative research is the research that focus to the word, not the number. The result of research are 1) The verb characters of BDBDS that have funtion as the first predicate, contain action, process or condition, the verb can exchange of genus from active to passive. The verb can use in command sentence. 2) The forms of BDBDS are original verb, generate, and compound. 3) The functions of BDBDS are as predicate, object, subject, adverb and compliment. 4) The meanings of BDBDS are the affixs verbs me-, be-, te-, suffix -an, -i, affixs ke-an, be-an.

Keywords: Verbs, Characters, forms, meanings

BDB merupakan bahasa daerah suku Dayak di mana daerah pemakaiannya meliputi beberapa wilayah yang ada di kecamatan Sanggau Ledo. Adapun desa-desa yang menggunakan atau penutur bahasa Dayak Bakati adalah desa Bange yang terdiri dari dusun Sejajah, dusun Kandasan, dusun Merabu, dusun Sepinggan, dusun Bange dan dusun Kampung Baru, desa Lembang yang terdiri dari empat dusun yaitu dusun Lembang,

dusun Sango, dusun Kampung Jawa, dan dusun Pelabuhan. Karena luasnya pemakaian bahasa Dayak Bakati, peneliti membatasi lokasi penelitian yaitu di desa Bange dusun Sejajah, Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: (1) penduduk dusun Sejajah menggunakan bahasa asal yaitu bahasa Dayak Bakati Sejajah sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat, (2) desa tersebut menjadi pusat pelaksanaan pendidikan, dibuktikan dengan adanya sekolah, SD, SLTP (3) dusun Sejajah merupakan pusat kebudayaan, (4) mayoritas penduduk dusun Sejajah adalah menggunakan bahasa Dayak Bakati Sejajah. Menurut pendapat para ahli Alwi dkk (2003), dalam buku Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia menggolongkan jenis kelas kata berdasarkan penggolongan para ahli Linguistik Indonesia. Jenis-jenis kelas kata tersebut terdiri dari: (1) *verba*, (2) *adjektiva*, (3) *nomina*, (4) *pronomina*, (5) *numerelia*, (6) *adverbia* dan (7) *kata tugas*. Berdasarkan pembagian jenis kelas kata di atas dalam tatabahasa bahasa baku, peneliti akan melakukan penelitian bahasa dalam bidang morfologi yaitu Verba (kata kerja).

Bahasa Dayak Bakati Sejajah Merupakan alat komunikasi dalam keluarga dan antar masyarakat Dayak Bakati Sejajah, dan sebagai pengungkap gagasan pikiran dan kehendak penuturnya. Fungsi lainnya, bahasa Dayak Bakati Sejajah merupakan identitas dan kebanggaan masyarakat Dayak Bakati Sejajah serta alat komunikasi antar masyarakat di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Hal penting dalam masyarakat Dayak Bakati Sejajah dan Masyarakat Kecamatan Sanggau Ledo, maka peneliti perlu melakukan penelitian dan mendokumentasikan bahasa Dayak Bakati Sejajah. Penelitian dalam pendokumentasian bahasa dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti belum memperoleh informasi yang lengkap dan sah tentang bahasa Dayak Bakati Sejajah.

Berdasarkan hal-hal di atas alasan peneliti tertarik dan melanjutkan penelitian dikarenakan: pertama, bahasa Dayak Bakati Sejajah masih hidup di kalangan penutur dan berkembang sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Kedua, peneliti merupakan generasi penutur bahasa Dayak Bakati Sejajah. Ketiga, bahasa Dayak Bakati Sejajah dikenal masyarakat luar (non Dayak Bakati Sejajah), ini terbukti dengan beredarnya lagu yang menggunakan bahasa Dayak Bakati Sejajah. Keempat, bahasa Dayak Bakati Sejajah sulit dipahami dan dimengerti, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan mempermudah pemahaman bahasa tersebut. Kelima, mobillitas masyarakat pengguna bahasa Dayak Bakati Sejajah yang tinggi sehingga keaslian bahasa akan luntur bahkan punah, sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti berusaha mendokumentasikan bahasa asli kepunyaan masyarakat Dayak Bakati Sejajah. Peneliti tertarik melakukan di bidang kebahasaan (linguistik), khususnya morfologi verba, dengan alasan bahwa morfologi merupakan ilmu linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata. Peneliti berpendapat bahwa penelitian terhadap suatu bahasa akan lebih baik jika dilakukan penelitian mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan bentuk kata.

Verba merupakan kata kerja atau dalam bahasa inggris disebut Verb, yang menjelaskan bentuk kata-kata yang berfungsi sebagai kata kerja. Kata kerja terdapat dalam beberapa kata yang berarti menerangkan kerja sebuah benda seperti menulis, berlari, belajar, membaca, dan masih banyak bentuk kata lainnya. Di dalam (KBBI, 2008:1606), dapat diartikan bahwa verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau kejadian; kata kerja. Menurut seorang ahli bernama Keraf (1969: 64), mengemukakan

bahwa verba adalah segala kata yang menyatakan proses, atau terjadinya sesuatu. Artinya kata yang dapat menjawab pertanyaan mengapa dan diapakan, kata tersebut termasuk kedalam verba.

Berdasarkan penelitian Alloy dkk. (2008 :69), yaitu Dayak Bakati tersebar di Kabupaten Sambas dan Bengkayang. Subsuku Dayak ini memperlihatkan banyaknya frekuensi pengucapan perkataan *kati* 'tidak' dalam percakapan mereka sehari-hari. Seluruh sub-suku Dayak yang menuturkan bahasa Bakati' ini disebut orang Kanayat. Selain itu wilayah Bakati' juga mengenal penamaan berdasarkan wilayah adat atau binua. Proses ini, melibatkan aspek bahasa dan geografis. Jenis-jenis Dayak Bakati menurut Alloy dkk. (2008: 69-84) yaitu: Bakati' Kanayatn Satango, Bakati' Kuma, Bakati' Lape, Bakati' Lumar, Bakati' Palayo, Bakati' Payutn, Binua Bakati' Rara, Bakati' Riok, Bakati' Sara, Bakati' Sebiha, Bakati' Subah, dan Bakati' Taria.

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan "Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah." Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut. 1) Pendeskripsian Ciri-ciri Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah. 2) Pendeskripsian Bentuk Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah. 3) Pendeskripsian Fungsi Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah. 4) Pendeskripsian Makna Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Metode deskripsi merupakan suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mencatat dan menganalisis bahasa pada suatu masa tertentu dan bersifat sejaman. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran sebagai mana adanya tentang Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian berfokus pada kata, bukannya angka, walaupun adakalanya angka digunakan untuk menandai frekuensi kehadiran suatu tema dalam transkrip, atau terjadinya tindakan tertentu (Cristine. D, 2008:7). Data dalam penelitian ini adalah Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah dalam bahasa Dayak Bakati Sejajah yang digunakan oleh masyarakat di desa Bange dusun Sejajah Kecamatan Sanggau Ledo. Sumber data pada penelitian ini adalah bahasa Dayak Bakati yang digunakan atau dituturkan oleh masyarakat di dusun Sejajah.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, teknik pencatatan, teknik perekaman, teknik terjemahan, dan teknik menunjukkan gambar. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukan alat untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut. 1) Daftar kata dan kalimat yang mengandung verba dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Dayak Bakti Sejajah. 2) Kartu data yang digunakan berupa buku catatan untuk mencatat data yang dituturkan oleh informan. 3) Pedoman wawancara yang terdiri dari verba dan daftar kalimat yang mengandung verba. 4) Daftar gambar digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, gambar-gambar itu berupa foto kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Langkah-langkah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Transkripsi. (b) Menerjemahkan. (c) Klasifikasi. (d) Analisis data. (e) Membuat simpulan.

Adapun tahap dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. 1) Menganalisis data berdasarkan Ciri-ciri Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah. 2) Menganalisis data berdasarkan Bentuk Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah. 3) Menganalisis data berdasarkan Fungsi Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah. 4) Menganalisis data berdasarkan Makna Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tentang verba bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah di desa Sejajah, maka peneliti menemukan hasil mengenai Verba Bahasa Dayak Bakati yaitu:

1. Ciri-Ciri Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah

Prefiks yang terdapat dalam verba pada bahasa Dayak Bakati dialek Sejajah yaitu **man-**, **nga-**, **ba-**. Secara umum prefiks bahasa Dayak Bakati dialek Sejajah ada hampir sama dengan Bahasa Indonesia atau contoh lain yaitu Bahasa Melayu Kal-Bar. Akan tetapi masih dapat mengalami perubahan sedikit ciri misalnya tanpa imbuhan contohnya **motong**. Contoh dengan prefiks misalnya **basongkok** (ba-).

2. Bentuk-Bentuk Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah

Bentuk Verba Bahasa Bakatik terdapat kata monomorfem yaitu kata kerja dasar, akan tetapi ada juga kata kerja dasar yang bantuannya seperti berimbuhan yang imbuhanannya bukan berarti sebagai prefiks, selain itu dapat juga berulang contohnya **ngantud** dan **munse**. Secara umum bentuk bahasa Dayak Bakati ini banyak mempunyai kemiripan bentuk dengan bahasa Indonesia seperti **motong**.

3. Fungsi Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah

Fungsi Verba Bahasa Bakati digunakan untuk beberapa hal atau fungsi yaitu:

- Berfungsi sebagai pembeda dalam penuturan antara bahasa daerah lainnya.
- Berfungsi untuk membedakan bentuk pelafalan dalam penuturannya dengan Bahasa Dayak lainnya.

4. Makna Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah

Makna yang terdapat dalam Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah diantaranya yaitu makna yang menggunakan imbuhan atau prefiks yang berarti dalam Bahasa Indonesia yaitu diantaranya **me-**, **mem-**, **ber-**, **ter-**. Dapat juga bermakna sufiks yang berarti dalam Bahasa Indonesia **mem-...-kan** (membersihkan), **me-....-kan** (menemukan). Terdapat pula pengulangan kata yang dalam Bahasa Indonesia berarti satu arti misalnya **munse** (menangis).

Pembahasan

A. Ciri-Ciri Verba BDBDS

Verba BDBDS memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Verba berfungsi sebagai predikat utama.

Contoh:

- Rini + unyung + ka + rabaat koq

- S P K
 ↓ ↓ ↓ ↓
 Rini + duduk + di + belakangu
 ‘Rini *duduk* di belakangu.’
- b) Sindo + nanuk + paitn + ka + soyok.
 S P O K_i
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Ibu + memasak + air + di + dapur
 ‘Ibu *memasak* air di dapur.’
- c) Adu + nangkap + japo koq.
 S P O
 ↓ ↓ ↓
 Dia + *mengambil* + bajuku.
 ‘Dia *mengambil* bajuku’
- d) Budi + mabaq + imuq + dijah.
 S P O K
 ↓ ↓ ↓ ↓
 Budi + *memanggil* + kamu + tadi + (penegas)
 ‘Budi *memanggil* kamu tadi.’

2. Verba mengandung makna perbuatan (aksi), proses atau keadaan.

Contoh:

verba yang menyatakan perbuatan:

basarete	‘bercerita’
muun	‘turun’
nanngo	‘mencuri’
bekagak	‘berkelahi’
ile’	‘menoleh’

3. Verba dapat mengalami perubahan genus dari aktif ke pasif.

Contoh kalimat aktif.

- a) Sindom + imuq + idak + imu + belanje + ka + pasar .
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Ibu + kamu + *menyuruh* + kamu + belanja + ke + pasar.
 ‘Ibu kamu *menyuruh* kamu belanja ke pasar.’
- b) Kaik+ *ninggu* + kangodn + dikoh + ngarupm +dijah
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Kami + *meninju* + anak + itu + malam + tadi
 ‘Kami *meninju* anak itu siang tadi.’

Contoh kalimat pasif

- a) Imuq+ *katn idak* +sindo + imuq +ure + kaa +ramin
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Kamu + *disuruh* + ibu + kamu+ pulang+ ke + rumah
 ‘Kamu *disuruh* ibumu pulang ke rumah.’
- b) Kangodn + dikoh + *ni ngaroyok* + kaiq + ngarupm + dijah.

↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Anak + itu + dikeroyok + kami + malam + tadi
 ‘Anak itu dikeroyok kami malam tadi.’

4. Verba dapat digunakan untuk kalimat perintah

Contoh:

a) *Ingkatn*+ diah + ka + samaq + imuq

↓ ↓ ↓ ↓ ↓
Berikan + ini + ke + ayah + kamu!
 ‘Berikan ini ke ayah kamu!’

b) *Tulong*+ *nangkap* + ikoq!

↓ ↓ ↓
 Tolong + *jemput* + saya!
 ‘Tolong jemput saya!’

B. Bentuk Verba BDBDS

1. Verba Asal

batamu	‘bertamu’
mamuq	‘mandi’
nganang	‘ikut’
utukng	‘datang’
itiq	‘ada’

2. Verba Turunan

1) Prefiks

Prefiks pembentuk verba BDBDS antara lain: *me-*, *te-*, *be-* dan *di-*

Contoh:

(a) Prefiks *me-*

me+ nyantakng	nyantakng	‘melompat’
me + randam	ngarandam	‘merendam’
me+ menangkap	ngangkap	‘mengambil’
me+set	meset	‘memencet’
me+nyangkit	nyangkit	‘menular’
me+nyimbet	nyimbet	‘mengintip’
me+nyepak	nyepak	‘menyepak’
me+nyikuq	nyikuq	‘menyenggol’
me+ngaso	ngaso	‘menggangu’

(b) Prefiks *te-*

te+baraak	baraak	‘tertumpah’
te +nyakut	nyakut	‘tersangkut’
te +tedungkup	maneh tedungkup	‘jatuh tengkura’
te +kampas	tekampas	‘terhempas’
te +selet	teselet	‘terselip’

- (c) Prefiks be-
- | | | |
|---------------|-----------|---------------|
| be + besaun | besautn | ‘beristri’ |
| be+bebanun | bebanun | ‘bersuami’ |
| be+muran | muran | ‘bersembunyi’ |
| be+nyisir | nyisir | ‘bersisir’ |
| be+ngayo | ngayoo | ‘bergaruk’ |
| be+ngengkorak | nengkorak | ‘mendidih’ |
- (d) Prefiks di-
- | | |
|-------------|--------------|
| dimonok | ‘dilempar’ |
| dingileh | ‘dikejar’ |
| dingangkang | ‘digonggong’ |
| dinabut | ‘ditebang’ |
| dimuong | ‘diikat’ |
| dimadil | ‘ditembak’ |
- (e) Prefiks N-
- Dalam BDBDS terdapat bentuk nasalisasi, *N(n)*, *N(ng-)*, dan *N(ny)*.
 Contoh:
- | | |
|----------|-------------|
| nyikup | ‘menanggok’ |
| nyampah | ‘menimpa’ |
| nyayap | ‘menampi’ |
| nangkap | ‘mengambil’ |
| ngayuh | ‘mengayuh’ |
| ngayoo | ‘menggaruk’ |
| nyisir | ‘menyisir’ |
| nyurokng | ‘mendorong’ |
| nyulum | ‘menyelam’ |

2) Sufiks

Sufik pembentuk verba BDBDS yaitu sufiks *-i* dan *-an*

Contoh

(a) Sufiks *-i*

nutup sadi	‘tutupi’
ngurang sadi	‘kurangi’
nguluk sadi	‘selimuti’
nyulum sadi	‘selami’

(b) Sufiks *-an*

mabak’kan	‘panggilkan’
monok’kan	‘lemparkan’
ingkatn’kan	‘berikan’
mindahan	‘pindahkan’

3) Konfiks

Konfiks pembentuk verba dalam BDBDS yaitu konfiks *be-an* dan *ke-an*

Contoh.

- (a) Konfiks be-an
beutukng'an 'berdatangan'
bemunse'an 'bertangisan'
beure'an 'berpulangan'
- (b) Konfiks ke-an
kedingahan 'kedengaran'
kenyangkitan 'ketularan'
keile'an 'kelihatan'

3. Verba Turunan Reduplikasi

1) Kata Ulang Murni

Contoh:

- | | | | | |
|--------|----------|---|---------------|-----------------|
| mamuq | 'mandi' | → | mamuq-mamuq | 'mandi-mandi' |
| uman | 'makan' | → | uman-uman | 'makan-makan' |
| minum | 'minum' | → | minum-minum | 'minum-minum' |
| unyung | 'duduk' | → | unyung-unyung | 'duduk-duduk' |
| dingah | 'dengar' | → | dingah-dingah | 'dengar-dengar' |

contoh dalam kalimat.

- (a) Kaiq + agi + *mamuq-mamuq* + ka + muan
↓ ↓ ↓ ↓ ↓
Kami + sedang *mandi-mandi* + di + sungai
'Kami sedang *mandi-mandi* di sungai.'

- (b) Ikoq + katn ingsakng + *uman-uman* + ka + ramin adu.
↓ ↓ ↓ ↓ ↓
Saya + dibawa + *makan-makan* + ke + rumahnya
'Saya dibawa *makan-makan* ke rumahnya'

2) Kata Ulang Sebagian

Contoh:

- | | | | | |
|-------|---------|---|-------------|---------------|
| patud | 'putus' | → | putud-patud | 'putus-putus' |
| lapas | 'lepas' | → | lapas-lapas | 'lepas-lepas' |
| batah | 'pecah' | → | batah-batah | 'pecah-pecah' |
| jijet | 'koyak' | → | jijet-jijet | 'koyak-koyak' |
| pate | 'patah' | → | pate-pate | 'pata-patah' |

contoh dalam kalmiat BDBDS adalah sebagai berikut:

- (a) *Patud-patud*+ tari'+ ikoq + katn + mogot
↓ ↓ ↓ ↓ ↓
Putus-putus +tali + ku + di + potong.
'*Putus-putus* pengikatku dipotong.'
- (b) Japo +kemeja+ ikoq + *lapas-lapas* +katn+ adu nyintak
↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓

Baju + kemeja + saya + *lepas-lepas* + di + tariknya
 ‘Baju kemeja saya *lepas-lepas* ditariknya’

3) Perulangan dengan salin bunyi

Contoh:

midatn	‘pegang’ → midatn-midatn	‘pegang-pegang’
ngalimpo	‘keliling’ → ngalimpo	‘berkeliling-keliling’
guruq	‘guling’ → baguruq-guruq	‘berguling-guling’

Contoh dalam kalimat.

- (a) Katn jai + imuq + suke + *midatn-midatn* + banun koq
 Mengapa + kamu + suka + *pegang-pegang* + suaminya
 ‘Mengapa kamu suka *pegang-pegang* suaminya?’
- (b) Kangodn + diah + gulak + *ngalimpo-ngalimpo*.
 Anak + ini + *berkeliling-keliling* + terus.
 ‘Anak ini *berkeliling-keliling* terus.’
- (c) Dangdu + baguruq-guruq + kaa + tane.
 Mereka + *berguling-guling* + ke + tanah.
 ‘Mereka *berguling-guling* di tanah.’

4) Kata Ulang Sebagian dengan Variasi Fonem

Selain ketiga bentuk ulang di atas, dalam BDBDS terdapat bentuk ulang dengan variasi fonem seperti yang tampak pada contoh berikut.

‘ngileh’	→ ngileh-ngileh	→ ‘bagileh’
‘kejar’	‘kejar-mengejar’	‘berkejaran’
‘guruq’	→ gaguruq-guruq	→ ‘baguruq’
‘guling’	‘berguling-guling’	‘bergulingan’
‘pangkup’	→ ‘bepangkup’	→ ‘bepangkup’
‘peluk’	‘berpeluk-peluk’	‘berpelukan’
‘siupm’	→ ‘siupm-basiupm’	→ basiupman
‘cium’	‘cium-ciuman’	‘berciuman’
‘ngayoo’	→ ngayo-nyayo	→ mengayoo-ngayo
‘garuk’	‘bergaruk-garuk’	‘menggaruk-garuk’
‘nyantakng’	→ nyantakng-nyantakng	nyantakng
‘lompat’	‘melompat-lompat’	‘melompat-lompat’
‘ninggu’	→ nginggu-ninggu	→ meninggu
‘tinju’	‘meninju-ninju’	‘meninju-ninju’
‘ile’	→ ‘ile’-ile’	→ ile’-ile’
‘lihat’	‘lihat-lihat’	‘melihat-lihat’

Bentuk seperti ini disebut sebagai kata ulang karena terjadi pengulangan pada suku kata pertamanya. Bandingkan dengan bentuk ulang berikut!

Are laki	→ are-are	→ lelaki
tangga tangga	→ tangga-tangga	→ tetangga
samu sama	→ samu-samu	→ sesama

4. Verba Turunan Majemuk

- 1) Verba Majemuk Dasar
 Contoh:
 seburuk ‘lapar’
 ure ano ‘pulang pergi’
 salah dingah ‘salah dengar’
 mangun-mangun ‘senyum tersipu’
 andapm ate ‘sakit hati ’
- 2) Verba Majemuk Berafiks
 Contoh:
 kangeh ‘berlagak’
 bekaga labeh kuat’ ‘berkelahi sangat kuat’
 ngantukng adup ‘menggantung diri’
 menyabarluasan ‘menyebarkanluaskan’
- 3) Verba Majemuk Berulang
 Contoh :
 Maka’ pangkat ‘naik pangkat’
 Mangku barekng ‘pangku tangan’
 nguncang kaja ‘goyang kaki’
 ure kampong ‘pulang kampung’

C. Fungsi Verba BDBDS

Verba BDBDS pada umumnya berfungsi sebagai predikat. Selain itu verba BDBDS juga dapat berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap dan keterangan.

1. Verba berfungsi sebagai predikat.
 Contoh:
 a. $\frac{\text{Rudi}}{\text{S}} + \frac{\text{ngangko}}{\text{P}} + \frac{\text{siap}}{\text{O}}$
 $\frac{\text{Rudi}}{\text{S}} + \frac{\text{mencuri}}{\text{P}} + \frac{\text{ayam.}}{\text{O}}$
 ‘Rudi *mencuri* ayam.’
 - b. $\frac{\text{Narty}}{\text{S}} + \frac{\text{agi nyisir}}{\text{P}} + \frac{\text{abok.}}{\text{O}}$
 $\frac{\text{Narty}}{\text{S}} + \frac{\text{menyisir}}{\text{P}} + \frac{\text{rambutnya.}}{\text{O}}$
 ‘Narty *menyisir* rambutnya.’
 - c. $\frac{\text{Samaq koq}}{\text{S}} + \frac{\text{baji}}{\text{P}} + \frac{\text{ige imuq.}}{\text{O}}$
 $\frac{\text{Ayahku}}{\text{S}} + \frac{\text{marah}}{\text{P}} + \frac{\text{sama kamu.}}{\text{O}}$
 ‘Ayahku *marah* sama kamu.’
2. Verba berfungsi sebagai objek
 Contoh:
 a. $\frac{\text{Adu}}{\text{S}} + \frac{\text{nga baranti}}{\text{P}} + \frac{\text{ngarokok}}{\text{O}}$
 $\frac{\text{Dia}}{\text{S}} + \frac{\text{sudah berhenti}}{\text{P}} + \frac{\text{merokok}}{\text{O}}$
 ‘Dia sudah berhenti *merokok*.’

- b. Obat diah + bise nengkano + penyakit
 S P O
Obat ini + dapat menyembuhkan + penyakit
 ‘Obat ini *dapat menyembuhkan* penyakit.’

3. Verba berfungsi sebagai subjek

Contoh:

- a. Bagileh + buleh + jupri + bait
 S P O K

Berlari + membuat + Jupri + sehat
 ‘*Berlari* membuat Jupri sehat.’

- b. Nangkap paitn + ngapak + ungan koq
 S P K

Mengambil air + meletihkan + tubuhku
 ‘*Mengambil air* meletihkan tubuhku.’

- c. Meratah + buleh + naitn koq + andapm
 S P O K

Merujuk + membuat + perutku + sakit
 ‘*Merujuk* membuat perutku sakit.’

4. Verba berfungsi sebagai keterangan

Contoh

- a. Dangdu + baru ure + manok
 S P K

Mereka + baru pulang + memancing
 ‘Mereka baru pulang *memancing*.’

- b. Sindo + agi ano + belanje
 S P K

Ibu + sedang pergi + belanja
 ‘Ibu sedang pergi *belanja*.’

5. Verba berfungsi sebagai pelengkap

Contoh:

- a. Anak adu + angka mule + bajalatn.
 S P Pel

Anaknya + sudah mulai + berjalan.
 ‘Anaknya sudah mulai *berjalan*.’

- b. Adu + ngaa baranti + ngarokok
 S P Pel

Dia + berhenti + merokok
 ‘Dia sudah berhenti *merokok*.’

D. Makna Verba BDBDS

1. Verba berafiks me- mempunyai beberapa makna, yakni:
 - a. suatu perbuatan yang aktif
 contoh:
 menangkap 'mengambil'
 mematah 'membelah'
 memabak 'memanggil'
 - b. menyatakan makna 'proses'
 contoh:
 mengkonok 'memendek' 'menjadi pendek'
 mengkayo 'membesar' 'menjadi gemuk'
 menganggo 'meninggi' 'menjadi tinggi'
 - c. melakukan tindakan berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar
 contoh:
 merebung 'merebung' 'mencari rebung'
 menyumpit 'menyumpit' 'meniup sumpit'
2. Verba berafiks be-
 - a. suatu perbuatan aktif
 contoh:
 begileh 'berlari'
 bekelakar 'bergurau'
 betapok 'bersembunyi'
 - b. melakukan perbuatan berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar
 contoh:
 besautn 'beristri' 'mempunyai istri'
 bebanun 'bersuami' 'mempunyai suami'
 beselawar 'bercelana' 'memakai celana'
3. Verba berafiks di- menyatakan makna suatu perbuatan yang pasif
 Contoh:
 diingsakng 'dibawa'
 dimonok 'dilempar'
 dingileh 'dikejar'
4. Verba berafiks te-
 - a. menyatakan makna perfektif
 contoh:
 tebuka 'terbuka' 'sudah terbuka'
 tebatah 'terbelah' 'sudah terbelah'
 temumbut 'tercabut' 'sudah tercabut'
 tekabut 'tertutup' 'sudah tertutup'
 - b. menyatakan makna ketidak sengajaan dan ketiba-tibaan

contoh:
 maneh tangkurup ‘jatuh tengkurap’
 serepet ‘terjepit’
 nyangkut ‘tersangkut’

5. Verba bersufiks –an mempunyai beberapa makna
- a. menyatakan makna ‘benefaktif’ maksudnya perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan untuk orang lain
- contoh:
- | | | |
|----------|----------------|----------------------------------|
| buleh | ‘membuatkan’ | ‘membuat...(untuk oranglain)’ |
| nangkap | ‘mengambilkan’ | ‘mengambil...(untuk orang lain)’ |
| ingsakng | ‘membawakan’ | ‘membawa...(untuk orang lain)’ |
- b. menyatakan makna kausatif yang terbagi atas
- 1) menyebabkan (...) menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar
- contoh:
- | | | |
|---------|----------------|--------------------------------|
| ngagatn | ‘meninggalkan’ | ‘menyebabkan(...)jadi tinggal’ |
| ngebuis | ‘menidurkan’ | ‘menyebabkan (...)jadi tidur’ |
| ngapuu | ‘memadamkan’ | ‘menyebabkan(...)jadi padam’ |
- 2) membawa/memasukan (...) ke tempat yang tersebut pada bentuk dasar
- contoh:
- | | | | | | |
|------------|------------------|-----------------------------------|------|---------------|-------------------------|
| ngurukng | ‘mengandangkan’ | ‘memasukkan (...)ke kandang mana’ | tuda | ‘menengahkan’ | ‘membawa(...)ke tengah’ |
| nyebarakng | ‘menyeberangkan’ | ‘membawa (...) ke seberang’ | | | |
6. Verba bersufiks –i mempunyai beberapa makna
- a. menyatakan makna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan berulang-ulang’
- contoh:
- | | | |
|------------|--------------------|-----------------------------|
| katn monok | ‘melempari’ | ‘berulang-ulang melempar’ |
| nyabut | ‘mencabut’ | ‘berulang-ulang mencabut’ |
| mate’ | ‘mematah-matahkan’ | ‘berulang-ulang mematahkan’ |
- b. menyatakan makna ‘memberi apa yang tersebut pada bentuk dasar pada’
- contoh:
- | | | |
|-------------|---------------|---------------------------|
| ni’ ngensia | ‘menggarami’ | ‘memberi garam pada...’ |
| ni’ ngalas | ‘mengalasi’ | ‘memberi alas pada...’ |
| ni’ nguluk | ‘menyelimuti’ | ‘memberi selimut pada...’ |
7. Verba berafiks ke-an
- a. menyatakan makna dapat dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar atau dengan kata lain menyatakan makna dapat di....
- Contoh:
- | | | |
|------------|--------------|-------------------|
| kedingahan | ‘kedengaran’ | ‘dapat didengar’ |
| keile’an | ‘kelihatan’ | ‘dapat dilihat’ |
| kerasean | ‘kerasaan’ | ‘dapat dirasakan’ |
- b. menyatakan makna dalam keadaan tertimpa akibat perbuatan, keadaan, atau hal yang tersebut pada bentuk dasar.

- | | | | |
|--|-------------|--------------|---------------------------|
| | kebanjiran | ‘kebanjiran’ | ‘tertimpa keadaan banjir’ |
| | keujetan’an | ‘kehujan’an | ‘tertimpa keadaan hujan’ |
- c. menyatakan makna ketidaksengajaan dan ketiba-tibaan
contoh:
- | | | | |
|--|--------------|---------------|--|
| | kenyangkitan | ‘ketularan’ | |
| | kengagat | ‘ketinggalan’ | |
| | kedapud’an | ‘ketemu’ | |
8. Verba berafik be-an menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh banyak pelaku.
Contoh:
- | | | | |
|--|-------------|------------------|-------------------------|
| | beutukngan | ‘berdatangan’ | ‘banyak pelaku datang’ |
| | behamburan | ‘berhamburan’ | ‘banyak yang terhambur’ |
| | patud-patud | ‘terlepas-lepas’ | ‘banyak yang lepas’ |
9. Verba reduplikasi mempunyai beberapa makna menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan berulang-ulang.
Contoh:
- | | | | |
|--|-----------|-------------------|-------------------------|
| | bagarak | ‘bergerak-gerak’ | ‘bergerak berkali-kali’ |
| | ngayoo | ‘bergaruk-garuk’ | ‘bergaruk berkali-kali’ |
| | nyantakng | ‘melompat-lompat’ | ‘melompat berkali-kali’ |
- a. menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, santainya atau dengan senangnyanya’
contoh:
- | | | | |
|--|--------|---------------|-----------------------------|
| | uman | ‘makan-makan’ | ‘makan dengan senangnyanya’ |
| | minum | ‘minum-minum’ | ‘minum dengan santainya’ |
| | unyung | ‘duduk-duduk’ | ‘duduk dengan santainya’ |
- b. menyatakan makna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai’
contoh:
- | | | | |
|--|---------------|--------------------|------------------|
| | nukar-batukar | ‘bertukar-tukaran’ | ‘saling tukar’ |
| | siupm-basiupm | ‘bercium-ciuman’ | ‘saling mencium’ |
| | rata-merata | ‘maki-memaki’ | ‘saling memaki’ |
- c. menyatakan intensitas yang tinggi
contoh:
- | | | | |
|--|-------------------|------------------------|--|
| | patud-patud | ‘terputus-putus’ | |
| | baguruq-guruq | ‘berguling-guling’ | |
| | ngalimpo-ngalimpo | ‘berkeliling-keliling’ | |
10. Verba majemuk komponennya mengandung satu makna, dengan demikian tiap-tiap komponennya tidak diperhitungkan lagi. Berberapa verba majemuk BDBDS antara lain:
- | | | |
|--|--------------|---------------------|
| | kangeh | ‘berlagak’ |
| | ngengkerabat | ‘bertolak belakang’ |

bekaga labeh kuat	‘berkelahi sangat hebat’
ngantukng adup	‘menggantung diri’
seburuk	‘lapar’
ure ano	‘pulang pergi’
andapm ate’	‘sakit hati’
mangun-mangun	‘senyum tersipu’
mapukng	‘sunyi senyap’
salah dingah	‘salah dengar’
ilakng	‘lenyap’
ureq kaa tao	‘kembali seperti semula’

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data ditemukan ciri-ciri, bentuk-bentuk, fungsi, dan makna Verba Bahasa Dayak Bakati Dialek Sejajah sebagai berikut. 1) Ciri-ciri Verba BDBDS sebagai berikut: (a) Berfungsi sebagai predikat utama. (b) mengandung makna perbuatan (aksi), proses atau keadaan. (c) Verba dapat mengalami perubahan genus dari aktif ke pasif, dan dapat digunakan untuk kalimat perintah. (d) Verba dapat mengalami perubahan genus dari aktif ke pasif. (e) Verba dapat digunakan untuk kalimat perintah. 2) Bentuk-bentuk verba BDBDS sebagai berikut: (a) Verba asal seperti pada kata ‘batamu’ dan ‘mamuq’. (b) Verba turunan yaitu verba turunan berafiks yang terbagi atas prefiks, sufiks, dan konfiks. Selain itu verba turunan lain yaitu verba turunan reduplikasi yang terbagi atas kata ulang murni, kata ulang sebagian, perulangan dengan salin bunyi, dan kata ulang sebagian dengan variasi fonem. (c) Verba turunan majemuk yaitu verba turunan majemuk dasar, verba majemuk berafiks, dan verba majemuk berulang. 3) Fungsi-fungsi BDBDS diantaranya verba berfungsi sebagai predikat, verba berfungsi sebagai objek, verba berfungsi sebagai subjek, verba berfungsi sebagai keterangan, dan verba juga berfungsi sebagai pelengkap. 4) Makna Verba BDBDS di antaranya: (a) Verba berafiks me- yang menyatakan makna aktif, proses, dan tindakan dalam bentuk dasar. (b) Verba berafiks be- yang menyatakan perbuatan aktif dan perbuatan berhubungan dengan bentuk dasar. (c) Verba berafiks te- yang menyatakan perspektif dan menyatakan makna ketidaksengajaan dan ketiba-tibaan. (d) Verba bersufiks –an yang menyatakan makna benefaktif, dan kausatif. (e) Verba bersufiks –i yang menyatakan makna bentuk dasar yang dilakukan berulang-ulang, dan menyatakan makna memberi. (f) Verba berafiks ke-an yang menyatakan makna dapat di..., menyatakan makna dalam keadaan tertimpa akibat perbuatan, dan menyatakan makna ketidaksengajaan dan ketiba-tibaan. (g) Verba berafiks be-an yang menyatakan makna bahwa perbuatan tersebut dilakukan oleh banyak pelaku. (h) Verba reduplikasi yang menyatakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, perbuatan dilakukan dengan senangnya, menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai, dan menyatakan intensitas yang tinggi. (i) Verba majemuk komponennya mengandung satu makna.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian permulaan terhadap BDBDS. Oleh karena itu, diharapkan agar dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji aspek-aspek kebahasaan lainnya dalam BDBDS. Terutama penelitian tentang proses morfonemik verba BDBDS dan frasa verbal BDBDS untuk melengkapi penelitian ini. Beberapa catatan berikut perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian. 1) Perlunya menentukan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan. 2) Dalam penggunaan teknik wawancara, diperlukan teknik pemancingan yang baik agar data yang diinginkan dapat diperoleh. 3) Tape recorder yang digunakan untuk perekaman harus dipastikan baik, agar suara yang dihasilkan jelas. 4) Data yang diperoleh dari penutur harus dicatat dengan segera, agar tidak terlupakan. 5) Peneliti harus tetap fokus pada tujuannya, ketika melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alloy, Sujarni dkk. 2008. *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bagus P, Ida. 2008. *Kajian Morfologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dardjowidodo, Soenjono. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Daymon, Christine, Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Padang: QUANTUM TEACHING.
- Keraf, Groys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjut Atas*. Ende Flores: Nusa Indah
- Keraf, Groys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurtati. 1982. *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rememaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.